

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

American Diabetes Associate (ADA) mendefinisikan Diabetes Melitus sebagai penyakit metabolisme yang dikarakteristik dengan kadar glukosa darah yang tinggi melebihi batas normal, hal ini dikarenakan terjadinya kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Kadar glukosa darah tidak terkontrol penderita Diabetes Melitus dapat membuat kerusakan jangka panjang dan kerusakan beberapa bagian tubuh yang berakhir komplikasi (ADA, 2020)

Organisasi *International Diabetes Federation (IDF)* memberi perkiraan tahun 2019 angka kasus Diabetes Melitus di dunia sebesar 9,3% dari total penduduk dengan usia yang sama. Angka penderita Diabetes Melitus diperkirakan terus bertambah hingga 578 di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara diantara 10 negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi yang menempati peringkat ke 7, dengan jumlah penderita 10,7 juta. Hasil Riskesdas 2018 memaparkan bahwa kasus Diabetes Melitus di Indonesia sebesar 2,0 % namun hal ini menyatakan peningkatan dikarenakan menurut hasil Riskesdas 2013 kasus Diabetes Melitus sebesar 1,5% (Kemenkes, 2020).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah memperkirakan jumlah penderita Diabetes Melitus di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021

sebanyak 618.546 penderita dan Diabetes Melitus menduduki peringkat ke 2 proporsi terbesar dari seluruh PTM (Penyakit Tidak Menular) yang dilaporkan. Badan Pusat Statistik Kota Tegal (2021) memaparkan bahwa Diabetes Melitus menduduki peringkat ke 6 pada 10 diagnosa penyakit terbanyak di Kota Tegal tahun 2021.

Penderita Diabetes Melitus beresiko mengalami masalah kesehatan lain yang dapat merugikan dan mengancam jiwa. Kadar glukosa dalam darah yang tinggi dan tidak terkontrol dapat mengakibatkan penyakit serius yang mempengaruhi saraf, jantung, pembuluh darah, ginjal dan mata (Suryanegara dkk, 2021).

Permasalahan serius yang dihadapi oleh penderita Diabetes Melitus adalah komplikasi. Komplikasi diartikan sebagai kondisi yang dapat menimbulkan dua atau bahkan lebih penyakit, dimana salah satu penyakit tidak selalu lebih sentral daripada yang lain. Komplikasi mempengaruhi kualitas hidup, kemampuan bekerja, kecacatan bahkan hingga kematian (Laksono *et al*, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan Saputri (2020) komplikasi pada penderita Diabetes Melitus diklasifikasikan menjadi 2, yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut mencakup ketoasidosis, hiperglikemia, dan hipoglikemia. Komplikasi kronis dikelompokkan menjadi 2 yaitu komplikasi makrovaskular seperti serebrovaskular, jantung koroner, dan ulkus kaki, sedangkan komplikasi mikrovaskular meliputi retinopati

(kerusakan mata), nefropati (kerusakan sistem ginjal), dan neuropati (kerusakan sistem saraf).

Banyaknya masalah yang muncul akibat penyakit Diabetes Melitus membuat Kementerian Kesehatan RI fokus dalam tindakan pencegahan (preventif) dan promotif. Pencegahan komplikasi Diabetes Melitus dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes Melitus mengenai pencegahan komplikasi melalui edukasi.

Beberapa penelitian tentang pengetahuan pasien Diabetes Melitus menunjukkan hasil yang rendah, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk (2020) di Puskesmas Padurenan tahun 2019 menyatakan bahwa penderita Diabetes Melitus mempunyai pengetahuan kurang mengenai pencegahan ulkus kaki diabetik. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian Laudya dkk (2020) di Puskesmas Cilacap Selatan 1 tentang pengetahuan pencegahan komplikasi Diabetes Melitus, penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan penderita Diabetes Melitus masih kurang.

Yunitasari (2019) menjelaskan pada pengelolaan Diabetes Melitus terdapat empat pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus yaitu edukasi, terapi nutrisi, aktivitas fisik, dan terapi farmakologi. Salah satu pilar utama dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus tersebut adalah edukasi. Pemberian edukasi dilakukan untuk membimbing penderita Diabetes Melitus agar mampu mengendalikan kadar glukosa dalam darah, mencegah komplikasi serta memaksimalkan kemampuan merawat diri.

Menciptakan edukasi yang efektif dapat didukung dengan menggunakan media yang menarik dan mudah di pahami oleh penderita Diabetes Melitus. Hidayah & Sopiandi (2019) menyatakan bahwa media edukasi adalah alat yang dimanfaatkan untuk membantu menyampaikan informasi, dengan tujuan mempermudah dan memperjelas pesan yang akan disampaikan.

Terdapat berbagai macam jenis media yang dapat digunakan dalam edukasi supaya pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Beberapa jenis media tersebut antara lain media elektronik, media cetak, dan media papan atau *bill board* (Notoadmojo, 2007).

Media edukasi dengan jenis media cetak salah satunya yaitu *leaflet*. Menurut Sabarudin dkk (2020) *leaflet* merupakan media edukasi yang dirangkai menjadi informasi bersifat singkat dan jelas sehingga dapat mempermudah setiap orang untuk menerima informasi secara jelas. Judul *leaflet* harus dibuat semenarik mungkin dengan diberikan tambahan gambar yang berkaitan dengan isi leaflet, untuk penggunaan bahasa harus memakai bahasa yang mudah dipahami semua orang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara kepada 7 pasien Diabetes Melitus yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal, 4 pasien menyatakan bahwa mereka kurang memahami bagaimana pencegahan komplikasi Diabetes Melitus, mereka juga kurang mengetahui bahwa kadar gula darah yang tidak terkontrol menjadi pemicu terjadinya komplikasi

Diabetes Melitus ditandai dengan kadar gula darah terakhir pada saat pengecekan masih diatas 200 mg/dL, dan terkadang lupa untuk mengkonsumsi obat antidiabetes. Sedangkan pada 3 pasien menyatakan bahwa mereka cukup memahami tentang cara pencegahan komplikasi Diabetes Melitus dengan cara menjaga kadar gula darah agar terkontrol melalui pola makan yang baik, melakukan olahraga secara teratur dan patuh akan anjuran dokter dalam pengobatan Diabetes Melitus.

Dari data yang diperoleh pada permasalahan ini, maka peneliti merencanakan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan komplikasi Diabetes Melitus dengan tujuan agar pengetahuan pasien Diabetes Melitus akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Prolanis Diabetes Melitus Puskesmas Debong Lor Kota Tegal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat ditentukan rumusan masalahnya, yaitu

1. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal sebelum dan sesudah diberikan edukasi?

2. Apakah ada pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien Prolanis Diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal sebelum diberikan edukasi.
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pencegahan komplikasi pada pasien prolanis diabetes Melitus di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal sesudah diberikan edukasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya mengenai Diabetes Melitus.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Debong Lor Kota Tegal, dalam melakukan penerapan edukasi agar dapat mencegah komplikasi Diabetes Melitus sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

4. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang cara mencegah komplikasi Diabetes Melitus.